

***COPING* STRESS PASANGAN PENGANTIN PADA
KONDISI PEMBERLAKUAN PEMBATAAN
KEGIATAN MASYARAKAT AKIBAT PANDEMI
COVID-19 DI KECAMATAN GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam bidang Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

FARA FAHESA
(1811320006)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M / 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

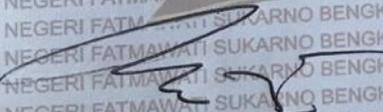
Skripsi atas nama: **FARA FAHESA**, NIM: **1811320006** yang berjudul
**"Coping Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat
Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Gading Cempaka"** Program Studi Bimbingan
dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing
I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan
disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

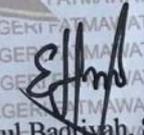
Bengkulu, Januari 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Sugeng Sejati, S. Psi., MM
NIP. 198206042006041001


Lailatul Badriyah, S.Psi., MA
NIP. 199109042019032008

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fara Fahesa NIM 1811320006** dengan judul **“Coping Stress Pasangan Pengantin Pada Kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

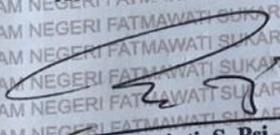
Hari : **Rabu**
 Tanggal : **16 Februari 2022**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Bengkulu, **Maret 2022**
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 Adab dan Dakwah

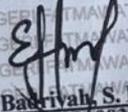
Dr. Aan Sunjan, M.Ag.
 NIP. 196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sugeng Sejati, S. Psi., MM
 NIP. 198206042006041001

Penguji I

Asniti Karni, M.Pd., Kons
 NIP. 197203122000032003

Sekretaris

Lailatul Badriyah, S. Psi., MA
 NIP. 199109042019032008

Penguji II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
 NIP. 1969070619940310029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, terimakasih dan syukurku atas karunia yang Allah SWT berikan karena akhirnya saya dapat menyelesaikan studi dengan karya sederhana ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahku Faunizar M dan ibuku Suwaibatul Islamiah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak henti-henti dan bersusah payah memberikan yang terbaik untukku dan adik-adikku.
2. Kedua adikku yang selalu aku banggakan Fadilla Syahdina Dwifa dan Faturrahman Alfarabi Fasya terimakasih sudah membuatku selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan berusaha menjadi tauladan yang baik untuk kalian berdua.
3. Nenekku Upik Ratna dan Nurjannah Basri yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.
4. Kepada Gesa Widia Yureska, terimakasih sudah membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan, selalu menghibur dan memastikan semuanya akan baik baik saja.
5. Paman dan bibi keluarga keluarga besar Muchtar bin Arpan (Alm) dan Upik Ratna.
6. Paman dan bibi keluarga besar Herman bin Ibrahim (Alm) dan Nurjannah Basri.
7. Sepupuku Indah Fuji Mahesa, Kintan Nuryuliani, Jarot, Manda, Icha, Fathir, Hakim, Alice, Alica, Kurnia Ananda Wisda, Khairani Amalia, Salsabilla

Maulia, Franziesca, Khaisia, Dastin, Kenzi, Radika, Khalia, Khalifa, Kheyly, Akbar terimakasih karna selalu memberikan do'a dan semangat.

8. Untuk dosen pembimbing I, bapak Sugeng Sejati, S.Psi.,MM yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada dosen pembimbing II, ibu Lailatul Badriyah, S.Psi.,MA yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Para dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran yang baik bagi peneliti.
11. Kepada seluruh staf dan karyawan Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan denan baik.
12. Kepada sahabatku Fidyah Gamelia, Delvia Sinca dan Betaria Soneta terimakasih sudah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan secara penuh sejak awal kuliah hingga saat ini.
13. Keluarga besar BKI angkatan 2018.
14. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

MOTTO

“Que Seraa Seraa, Whatever Will Be Will Be”

(Doris Day)

“Sekuat apapun kita berencana dan Segigih apapun kita berusaha, Pada akhirnya kita akan tunduk pada takdir.”

(farah fahesa)

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “ *Coping Stress* Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar sarjana , serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 09 Februari 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Fara Fahesa

Nim : 1811320006

ABSTRAK

Fara Fahesa. Nim : 1811320006 *Coping* Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka.

Wabah pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia begitu juga di Indonesia mengharuskan seluruh sektor-sektor mengalami penundaan termasuk penundaan pesta pernikahan dengan berbagai macam pertimbangan. Anjuran pemerintah untuk menunda pesta pernikahan tertuang dalam surat edaran Kemertian Agama Republik Indonesia Nomor : P004/DJ.III/Hk.00.7/04/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil studi penelitian di Kecamatan Gading Cempka Kota Bengkulu. Penelitian ini melibatkan 6 orang dewasa sebagai informan dalam penelitian yang dipilih secara *purposif* mewakili pasangan calon pengantin yang harus menunda pernikahan dimasa PPKM akibat pandemi Covid-19. Data dikumpulkan melalui observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku *bcoping* stress yang digunakan oleh infoman penelitian adalah *coping* yang berpusat pada emosi (*Emotion focused coping*) karna keputusan pemerintah untuk melarang pesta pernikahan dimasa PPKM akibat pandemi Covid-19 tidak bisa diganggu gugat. Masyarakat hendaknya selalu mentaati peraturan pemerintah dimasa PPKM demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Untuk pasangan calon pengantin yang terpaksa menunda pernikahan hendaknya selalu bersabar karna kebijakan pemerintah itu demi kebaikan bersama.

Kata Kunci : Coping Stress, Pasangan Calon Pengantin, PPKM, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Coping Stress Pasaangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu***”. Sholawat dan salam untuk Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M,SI. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Dilla Astarini, M.Pd. Kons, selaku koordinator program studi Bimbingan Dan Konsling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Asniti Karni, M.Pd. Kons, selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Bimbingan Dan Konsling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Lailatul Badriyah, S.Psi.,M.A selaku Dosen Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan serta arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi wadah peneliti dalam mencari referensi buku.
11. Orang tuaku yang selalu berkerja keras untuk memberikan pendidikan terbaik.
12. Serta semua pihak yang berkaitan membantu dalam penulisan skripsi ini terkhusus angkatan BKI 2018.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi isi, penyusunan maupun teknik dalam penulisan karena keterbatasan

pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis

Fara Fahesa
Nim 1811320006

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II	13
KERANGKA TEORI	13
A. <i>COPING</i>	13
1. Pengertian <i>Coping</i>	13
2. Unsur-Unsur <i>Coping</i>	14
3. Gaya <i>Coping</i>	15
4. Bentuk-Bentuk <i>Coping</i>	16
5. Fungsi <i>Coping</i>	18
6. Faktor yang mempengaruhi coping	18

B. STRESS	20
1. Pengertian stress	20
2. Faktor yang mempengaruhi stress	21
3. Jenis-jenis Stress.....	24
4. Dampak Stress	26
C. <i>Coping</i> Stress	27
D. PERNIKAHAN.....	29
1. Pengertian Pernikahan	29
2. Rukun Dan Syarat Menikah	30
E. PANDEMI COVID-19	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Penjelasan Judul Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
1. Kecamatan Gading Cempaka	44
2. Pendidikan dan Sosial	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	53

BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Banyaknya Rukun Tetangga (RT) Dan Rukun Warga (RW) Di Kecamatan Gading Cempaka.....	46
Tabel 2. Nama Informan Penelitian	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta wilayah kecamatan gading cempaka	45
Gambar 2. Persentase luas kelurahan di kecamatan gading cempaka. 2019	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak pernah luput dari masalah-masalah yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik yang disadari maupun tidak disadarinya. Masalah tersebut biasanya datang dari sesama manusia. Setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan-keinginan tertentu, beberapa diantara mereka ada yang berhasil menggapainya tanpa harus bekerja keras, ada yang menggapainya secara berjuang mati-matian dan ada pula yang tidak berhasil menggapainya.

Individu yang bermasalah adalah individu yang tidak memperoleh kebahagiaan hidup. Setiap individu selalu ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan tanpa memandang usia, suku, bangsa dan sebagainya. Manusia terlihat saling kejar mengejar antara satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kesuksesan hidup, banyak masalah yang terjadi akibat perubahan dan kemajuan tersebut, baik permasalahan pribadi, sosial, ekonomi dan berbagai masalah yang lain.¹

Pada dasarnya besar kecilnya masalah yang menegangkan tersebut adalah relatif, tergantung dari tinggi rendahnya kedewasaan kepribadian serta bagaimana pandangan seseorang dalam menghadapinya. Memahami orang lain dengan berbagai macam perbedaan sangat sulit untuk dilakukan hingga

¹ Andiyani, J. *Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis*. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2).Tahun 2019.

menimbulkan stres. Stres adalah kondisi yang menunjukkan adanya tekanan fisik dan psikologis akibat tuntutan dalam diri dan lingkungan sekitar.

Setiap individu memiliki strategi mengatasi stres yang berbeda. Ada yang menghindari semua sumber stres untuk mengatasi rasa tertekan, ada pula yang mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang menyebabkan stres. Strategi yang digunakan oleh individu dalam mengatasi stres inilah yang disebut *Coping* stres yaitu suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi fisik dan psikis. Ada dua tipe *Coping* stres yaitu : 1. *Problem solving focused Coping* (*Coping* terpusat masalah) 2. *Emoticon focused Coping* (*Coping* terpusat emosi), di mana individu lebih menekankan pada usaha menurunkan emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalah atau tekanan.² Setiap individu dalam melakukan *Coping* stres tidak sendiri dan tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi dapat melakukan secara bervariasi dimana sangat tergantung dari kemampuan dan kondisi individu sehingga problema psikologis dapat teratasi dengan positif.

Pernikahan merupakan salah satu kejadian penting yang akan dihadapi oleh setiap manusia dalam perjalanan hidup. Pernikahan juga adalah suatu kewajiban bagi setiap individu seperti yang sudah ditetapkan dalam setiap ajaran agama. Dalam setiap ajaran agama pernikahan memiliki makna yang suci atau sakral, yang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Perkawinan yang dianggap sah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1/1974 yaitu, apabila sepasang pria dan wanita

² Septiani, R. *Strategi Coping Stress Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Dusia Dini Didesa Tangkisan Klaten. Jurnal Fakultas Psikologi.2016*

telah melangsungkan suatu pernikahan, seperti yang telah dinyatakan dalam bab I, pasal 1 bahwa “Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Selain itu di dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974, pasal 7 mensyaratkan bahwa pernikahan dapat dilakukan jika seseorang telah berusia 21 tahun dan telah memiliki kematangan psikologis.³

Pernikahan adalah suatu ikatan antara laki laki dan perempuan yang telah menginjak usia dewasa ataupun dianggap telah dewasa dalam ikatan yang sakral. Dianggap sakral karena dalam pernikahan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan menjadi sah secara agama.⁴ Berbagai macam permasalahan biasanya muncul ketika menjelang waktu pernikahan, ada yang dilatar belakangi oleh kriteria yang ideal bagi mereka, kriteria yang tinggi membuat mereka kesulitan mencari pasangan hidup, terkadang ekspektasi yang tinggi membuat mereka gagal dalam tahap PDKT (Pendekatan), apalagi dimasa pandemi ini dimana semua orang berjuang melawan wabah Covid-19 yang menyerah seluruh dunia begitu juga di indonesia, dimana seluruh sektor-sektor di indonesia mengalami penundaan termasuk penundaan dalam pernikahan dengan berbagai macam pertimbangan.

³ Dewi, N. R., & Hilda, S. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan*. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 2013, hal.23

⁴ Saidiyah, S., & Julianto, V. *Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya : Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun*. Jurnal Psikologi UNPID, 15(2), 2016, hal.124

Anjuran pemerintah untuk menunda perkawinan tertuang dalam surat edaran kementerian agama Republik Indonesia Nomor: P004/DJ.III/Hk.00.7/04/2020 tentang pengendalian pelaksanaan pelayanan nikah di masa darurat bencana wabah penyakit akibat Covid-19 yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran serta melindungi pegawai dan seluruh masyarakat.⁵

Dalam mengendalikan penyebaran Covid-19, pemerintah memutuskan untuk melaksanakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro dilakukan atas pertimbangan karena sejumlah daerah masih memiliki resiko sangat tinggi dan menjadi *episentrum* peningkatan kasus Covid-19. PPKM Mikro bukan pelarangan kegiatan tetapi pengaturan kembali pemberlakuan pembatasan beberapa kegiatan masyarakat dengan tujuan agar kegiatan tersebut tidak menjadi klaster baru dan sumber penyebab terjadinya peningkatan kasus positif Covid-19 sampai pada tingkat kelurahan atau desa di seluruh Indonesia.⁶

Akibat aturan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk menunda pernikahan dalam masa merebahnya virus corona, dan munculnya aturan tersebut maka masyarakat yang sudah mempersiapkan pernikahan terpaksa membatalkan atau menunda pernikahan yang berdampak pada psikis pasangan calon pengantin, seperti stress hingga depresi.

⁵ Widiyanto, H. *Konsep Pernikahan dalam Islam (Studi Fenomenologis Penundaan Pernikahan di Masa Pandemi)*. *Jurnal Islam Nusantra*, 4(1), 2020, hal.105.

⁶ Napitu, U., Corry, & Matonang, M. *Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Kelurahan Bah Kapul*. *Community Development Journal*, 2(2), 2021, hal.233

Dari penjelasan diatas terdapat permasalahan pada pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan namun harus ditunda karna mentaati peraturan pemerintah tentang PPKM yang melarang masyarakat mengadakan pesta pernikahan karna akan menyebabkan kerumunan, sedangkan banyak pasangan calon pengantin sudah menyusun rencana pernikahan seperti waktu dan tanggal, undangan, keperluan memasak hingga menyebabkan pasangan pengantin menjadi stress.

Hasil observasi peneliti dengan calon pengantin yang bernama Nurmega Ningsih yang beralamat di jalan Jaya Wijaya kecamatan Singaran Pati pada hari Selasa 3 Agustus 2021 calon pengantin mengaku stress hingga sakit karna pesta pernikahan yang seharusnya dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2021 harus dibatalkan sedangkan undangan sudah diabagikan dan persiapan sudah mendekati 70% lalu terbitlah peraturan PPKM yang melarang diadakannya pesta pernikahan.⁷

Hasil observasi peneliti di KUA Gading Cempaka pada hari senin 16 Agustus 2021 dengan informan Dr. H. Puad Muzakkar Siregar, Lc., M.HI sebagai penghulu di KUA setempat menyebutkan bahwa ada 2 pasangan calon pengantin yang menunda pernikahan dimasa PPKM dan ada 1 pasangan calon pengantin yang membatalkan pernikahan. Menurut bapak Puad tidak ada penurunan yang signifikan pada jumlah calon pengantin yang mendaftar di KUA Gading Cempaka dimasa PPKM, karna akad nikah tetap diperbolehkan walaupun dibatasi jumlah hadirin yang menyaksikan secara langsung, yang

⁷ Hasil observasi peneliti dengan calon pengantin yang bernama Nurmega Ningsih pada tanggal 3 Agustus 2021

tidak diperbolehkan adalah mengadakan acara pesta pernikahan yang mengundang banyak orang, padahal pernikahan sangat identik dengan pesta besar-besaran dan kumpul bersama.⁸ Kondisi itu yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “*Coping* Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran *Coping* stress calon pengantin pada kondisi PPKM akibat pandemi COVID-19?”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada Strategi *Coping* Stress pasanga calon pengantin yang akan menikah saat kondisi PPKM akibat pandemi COVID-19, dampak yang ditimbulkan dan bentuk strategi *Coping* stress.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian mempunyai tujuan yang akan memberikan manfaat bagi penelitian itu sendiri. Adapun tujuan yang hendak peneliti capai dalam pembahasan ini adalah mendeskripsikan bentuk *Coping* stres yang digunakan oleh pasangan calon pengantin yang akan menikah pada kondisi PPKM akibat pandemi Covid 19.

⁸Hasil observasi peneliti dengan penghulu di KUA Gading Cempaka pada hari Senin 16 Agustus 2021

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta kajian bagi penelitian berikutnya mengenai *Coping* stress saat pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi konselor dan orang tua dalam melakukan tindakan preventif bagi pasangan calon pengantin agar tidak terjadi stress menjelang pernikahan.

c. Bagi Peneliti, dapat mengenal lebih dalam mengenai *Coping* stress pada pasangan calon pengantin.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu. Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Novella Rosaline Murdiyana dan Haryo Geortino yang berjudul “*Coping* Stress Pada Remaja Putri Yang Menikah di Usia Muda”.⁹

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang memiliki karakteristik remaja putri yang sudah menikah, berusia 15 - 20 tahun dan

⁹ Murdiyana, N. R., & Geortino, H. *Coping Stress Pada Remaja Putri yang Menikah Di Usia Muda. Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(3), 2012, hal.4.

tinggal di Desa Malausma, Kecamatan Malausma, Kota Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian, Remaja putri yang menikah di usia muda juga mampu menunjukkan perilaku *Coping* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Perilaku *Coping* yang ditunjukkan ketika sedang mengalami permasalahan adalah berusaha mencari jalan keluar dengan lebih memilih untuk diam ketika permasalahan sedang terjadi. Remaja putri yang menikah di usia muda lebih memilih untuk menyelesaikan permasalahan sendiri dari pada meminta saran kepada orang lain. Perilaku *Coping* stress yang ditampilkan remaja putri yang menikah di usia muda dalam kehidupan pernikahan adalah berdoa untuk menenangkan diri agar masalah yang dihadapi dapat cepat selesai. Subjek sering sholat dan berdoa. Subjek mencoba bicara baik-baik dengan suaminya agar suami bisa mengerti. Selain itu, juga selalu menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan, seperti pengajian, kumpul-kumpul di balai desa pada saat sedang mengalami masalah. Adapun jenis *Coping* stress yang ditunjukkan remaja putri yang menikah di usia muda, adalah *emotion focused Coping*. Bedanya dengan milik peneliti adalah pada subjek penelitian yaitu remaja putri yang sudah menikah, dan pada penelitian ini subjeknya adalah pasangan calon pengantin yang akan menikah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulya Virgonita Iswindari Winta dan Retno Dewi Nugraheni yang berjudul “ *Coping* Stress Pada Istri yang Menjalani *Long Distance Married*”.¹⁰ Pada penelitian ini terdapat tiga istri yang menjalani *long distance married* yang dijadikan subyek penelitian.

¹⁰ Winta, M. V., & Nugraheni, R. D. *Coping* Stress Pada Istri yang Menjalani Long Distance Married. *Jurnal Of Psychologi*, 3(2), 2019, hal.135

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk *Coping* stress yang dilakukan ketiga subjek saat mengalami stres sebagai dampak saat menjalani *longdistance married* meliputi *emotional focused Coping* dan *problem focus Coping*. Dua orang subjek yaitu ND dan AS melakukan *Coping* yang kurang sehat dan kurang konstruktif, sehingga menimbulkan masalah baru yang justru menambah permasalahan mereka. Ketiga subjek dalam mengatasi stresnya menggunakan pendekatan aktif, berusaha mencari cara penyelesaian masalah dengan tindakan ataupun mengelola emosi dan pikiran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat situasi-situasi yang memperberat kondisi istri yang menjalani *long distance married*. Bedanya dengan penelitian ini terdapat pada subjek dan pokok permasalahan yaitu istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau disebut *long distance married*, sedangkan pada penelitian ini dengan subjek dan pokok permasalahan tentang pasangan calon pengantin yang akan menikah ditengah kondisi PPKM akibat pandemi Covid-19.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bhennita Sukmawati yang berjudul “Hubungan Tingkat Kepuasan Pernikahan Istri Dan *Coping* Strategy Dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga”.¹¹ Dengan subyek sebanyak 50 ibu rumah tangga di Jember. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan arah hubungan negatif antara tingkat kepuasan pernikahan istri dan kekerasan dalam rumah tangga dengan *Coping* strategy yang dikontrol ($r = -0.386$ dan $p = 0.000$). Pada

¹¹ Sukmawati, B. *Hubungan Tingkat Kepuasan Pernikahan Istri Dan Coping Strategy Dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. *Jurnal SAINS dan Praktik Psikologi*, 2(3), 2014, hal.215

umumnya wanita melihat kepuasan pernikahan dengan terpenuhinya komunikasi yang baik dengan pasangan, suami istri memiliki penghasilan, memiliki pemahaman yang sama, interaksi yang baik dengan mertua, dan kompromi sebagai kontributor utama pernikahan mereka begitu pula sebaliknya. Kepuasan ataupun ketidakpuasan lebih banyak dirasakan oleh para istri, karena wanita lebih peka merespon pernikahannya dibandingkan dengan suami. Bedanya dengan milik peneliti adalah subjek, pokok masalah dan metode penelitian yaitu dengan subjek sebanyak 50 orang ibu rumah tangga dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedang pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hj. Siti Farida yang berjudul “*Coping Stress Istri Dalam perkawinan Poligini di Kota Banjarmasin*.”¹² Subjek penelitian adalah istri pertama yang bertahan dalam perkawinan poligini minimal 2 tahun yang berjumlah 3 orang. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga subjek penelitian menggunakan strategi *Coping* yang berfokus pada emosi (EFC) dan keislaman, ketiga subjek secara a. *Distancing* berusaha untuk tidak mempermasalahkan poligini suaminya dan bersikap biasa sebagaimana mestinya. b. *Self control* berusaha mengontrol emosi sehingga mampu sabar, ikhlas. c. *Accepting responsibility* mengakui peran dirinya dalam perkawinan poligini suaminya. d. *Escape avoidance* ketidakmampuan subjek menghindari atau menolak keinginan suaminya untuk berpoligini dan e. *Positive reappraisal* berusaha memfokuskan diri pada pengembangan diri dengan

¹² Faridah, S. *Coping Stress istri Dalam Perkawinan Poligini di Kota Banjarmasin*. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(2), 2017, hal.157

meminta nasehat orangtua, meminta nasehat dan doa orang alim. Rajin ke majelis taklim ibu-ibu, berdoa, berzikir, salat malam dan ibadah lainnya demi mendapatkan ketenangan. Bedanya dengan milik peneliti terdapat pada subjek yaitu istri pertama yang bertahan diperkawinan poligini selama lebih dari 2 tahun pernikahan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian itu sendiri. Adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan bab ini mengungkap latar belakang masalah yang akan diteliti, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori bab ini berisi tentang kajian teori yang memuat *Coping* stress calon pengantin pada masa PPKM akibat pandemi Covid-19

BAB III: Metode penelitian bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menjabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan *Coping* Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19.

BAB V: Penutup bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian kemudian akhirnya menjadi temuan penelitian. Dalam menentukan kesimpulan peneliti berupaya menjawab rumusan masalah penelitian dengan benar. Dibagian akhir, mengemukakan saran atau pendapat sebagai masukan, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. *COPING*

1. Pengertian *Coping*

Coping adalah perilaku yang terlihat dan tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh stres.¹ Menurut R. S. Lazarus dan Folkman *Coping* adalah sebuah proses mengelola tuntutan internal atau eksternal yang ditaksir sebagai beban karena diluar dari kemampuan individu. *Coping* terdiri atas upaya-upaya yang berorientasi pada kegiatan dan intrapsikis untuk mengelola konflik. Perilaku *Coping* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan).² *Coping* juga bermakna upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi, mengurangi, atau mentolerir ancaman yang menjadi beban perasaan dan dapat menimbulkan stress atau dengan kata lain *Coping* merupakan reaksi orang ketika menghadapi tekanan kejiwaan sebagai akibat dari beban yang diterima.³

Dari beberapa pengertian *Coping* yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *Coping* merupakan: (1) respon perilaku dan

¹ Maryam, S. Strategi *Coping* : Teori Dan Sumber Dayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 2017, hal.102.

² Rositoh, F., Sarjuningsih, & Imadatus, S. T. Strategi *Coping Stress Mahasiswa Yang Telah Menikah Dalam Menulis Tugas Akhir*. *Jurnal Happiness*, 1, 2017, hal.61

³Salihu, M., & Abdussomad, M. a. Strategi *Coping Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi*. *Jurnal Of Islamic Education*, 2021, hal.67

fikiran terhadap stres (2) penggunaan sumber yang ada pada diri individu atau lingkungan sekitarnya (3) pelaksanaannya dilakukan secara sadar oleh individu (4) bertujuan untuk mengurangi atau mengatur konflik-konflik yang timbul dari diri pribadi dan di luar dirinya, sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Perilaku *Coping* dapat juga dikatakan sebagai transaksi yang dilakukan individu untuk mengatasi berbagai tuntutan (internal dan eksternal) sebagai sesuatu yang membebani dan mengganggu kelangsungan hidupnya.

2. Unsur-Unsur *Coping*

Coping dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu :⁴

- a) *Coping* respond, adalah perilaku kognitif atau fisik yang terjadi sebagai respon terhadap stressor yang dipersepsikan atau diarahkan untuk mengubah kejadian yang menyebabkan stress.
- b) *Coping* goal, adalah tujuan yang ingin dicapai untuk menghilangkan atau mengurangi tingkat suatu stressor dan dapat mengubah suatu stressor.
- c) *Coping* outcome adalah konsekuensi langsung dari respon *coping*, baik itu positif maupun negatif.

Jadi unsur *coping* berupa respon terhadap masalah yang ada dengan tujuan menghilangkan atau mengurangi stress guna untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

⁴ Muhammad, A. *Coping Seksual Berbasis Pesantren Pada Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas 2 Batu Raja. Skripsi*, 2018, hal.25.

3. Gaya Coping

Merupakan penentu gaya seseorang atau ciri-ciri seseorang dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan tuntutan yang dihadapi, gaya *coping* dicirikan sebagai berikut :⁵

a. Gaya *coping* positif

Merupakan gaya *coping* yang mampu mendukung integritas ego, berikut ini macam-macam gaya *coping* positif :

- 1) *Problem solving* (berusaha memecahkan suatu masalah)
- 2) *Utilizing social support* (tindak lanjut dalam menyelesaikan masalah)
- 3) *Looking for silver lining* (upaya menyelesaikan masalah dan diharapkan menerima kenyataan)

b. Gaya *coping* negatif

Merupakan gaya *coping* yang akan menurunkan integritas ego, dimana gaya *coping* akan merugikan diri sendiri, yang terdiri atas hal-hal berikut:

- 1) *Avoidance* (lari dari masalah)
- 2) *Self-blame* (tidak berdaya atas masalah yang dihadapi)
- 3) *Wishfull thinking* (kesedihan yang mendalam)

Dengan demikian hendaklah berhati-hati ketika mengambil sebuah tindakan dalam menanggapi suatu masalah. Kesehatan jiwa akan diperoleh

⁵ Nasir, A., & Muhith, A. *Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori*. Salemba Medika, 2011, hal.6.

jika seseorang selalu bersikap positif dalam menghadapi penyebab masalah.

4. Bentuk-Bentuk *Coping*

Lazarus membagi *coping* dalam 2 kategori yaitu sebagai berikut :

- a) *Problem-focused Coping* adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untuk penanganan stres atau *Coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya. Carver, Scheier dan Weintraub menyebutkan aspek-aspek strategi *Coping* dalam *problem-focused Coping* antara lain: 1) Keaktifan diri, suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabui penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan cara langsung. 2) Perencanaan, memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah. 3) Penekanan kegiatan bersaing, individu dapat menekan keterlibatan dalam kegiatan bersaing atau dapat menekan pengolahan saluran bersaing informasi, dalam rangka untuk lebih berkonsentrasi penuh pada tantangan dan berusaha menghindari untuk hal yang membuat terganggu oleh peristiwa lain, bahkan membiarkan hal-hal lain terjadi, jika perlu, untuk menghadapi stresor. 4) Kontrol diri, individu membatasi keterlibatannya dalam aktivitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru. 5) Dukungan sosial

instrumental, yaitu mencari dukungan sosial seperti nasihat, bantuan atau informasi.

- b) *Emoticon focused Coping* adalah istilah Lazarus untuk strategi penanganan stres dimana individu memberikan respon terhadap situasi stres dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. *Emotional focused Coping* merupakan strategi yang bersifat internal. Carver, Scheier dan Weintraub menyebutkan aspek-aspek strategi *Coping* dalam *emoticon focused Coping* antara lain: 1) Dukungan sosial emosional, yaitu mencari dukungan sosial melalui dukungan moral, simpati atau pengertian. 2) Interpretasi positif, artinya menafsirkan transaksi stres dalam hal positif harus memimpin orang itu untuk melanjutkan secara aktif pada masalah-terfokus di tindakan penanggulangan. 3) Penerimaan, sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut. 4) Penolakan, respon yang kadang-kadang muncul dalam penilaian utama. Hal penolakan ini sering dinyatakan bahwa penolakan berguna, meminimalkan tekanan dan dengan demikian memfasilitasi *Coping* atau bisa dikatakan bahwa penolakan hanya menciptakan masalah tambahan kecuali stresor menguntungkan dapat diabaikan. 5) Religiusitas, sikap individu dalam menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.⁶ Bentuk-bentuk *coping* akan

⁶ Lubis, R., & Irma, N. H. *Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Jurnal Diversita, 1(2).2015*

mempengaruhi bagaimana seseorang menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami, dan bentuk *coping* digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak selalu sama.

5. Fungsi *Coping*

Menurut Lazarus, *coping* memiliki dua fungsi umum yaitu dapat fokus ke titik permasalahan dan melakukan regulasi emosi dalam merespon masalah.⁷

- a. *Emotion focused coping* adalah suatu usaha untuk mengontrol respon emosi terhadap situasi yang sangat menekan, dilakukan apabila individu tidak mampu mengubah kondisi yang penuh stress, yang dilakukan individu adalah mengatur emosinya.
- b. *Problem focused coping* adalah usaha untuk mengurangi penyebab masalah, dengan mempelajari cara-cara yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan.

Dapat diketahui bahwa fungsi *coping* meliputi pengendalian masalah dengan cara mengontrol emosi dalam menanggapi permasalahan yang ada, kemudian menyelesaikan masalah dengan mempelajari permasalahan guna mengubah situasi ke arah positif.

6. Faktor yang mempengaruhi coping

Faktor yang mempengaruhi *coping* adalah sebagai berikut :⁸

⁷ Safaria, T., & Saputra, N. *Manajemen Emosi, Sebuah panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Bumi Asara, 2012, hal.104.

⁸ Yuniza. *Coping Seksual Pada Narapidana Muslimah di Lembaga Permasayarakatan Wanita Klas IIA Palembang*. Skripsi, 2017, hal.14.

a. Kepribadian

Carver membagi karakteristik kepribadian manusia berdasarkan tipe-tipenya. Tipe A dengan ciri ciri ambisius, kritis terhadap diri sendiri, tidak sabaran, cenderung menggunakan strategi *coping* yang berorientasikan pada emosi. Sebaliknya seseorang dengan kepribadian tipe B, dengan ciri ciri rileks, tidak terburu-buru, dan bersikap tenang cenderung menggunakan strategi *coping* yang berorientasi pada masalah.

b. Jenis kelamin

Menurut Folkman dan Lazarus, ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama menggunakan kedua bentuk *coping* yaitu berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi.

c. Tingkat pendidikan

Menurut Folkman dan Lazarus dalam mpenelitiannya menyimpulkan bahwa subjek dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan *problem focused coping* dalam mengatasi masalah mereka.

d. Status sosial dan ekonomi

Menurut Westbrook, seseorang dengan status sosial ekonomi rendah akan menampilkan *coping* yang kurang aktif, kurang realistis, dan lebih fatal atau menampilkan respon menolak, dibandingkan seseorang yang status ekonominya lebih tinggi.

e. Dukungan sosial

Menurut Pramadi dan Lasmono, dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* adalah faktor fisik, psikologis, kepribadian, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan dukungan sosial.

B. STRESS

1. Pengertian stress

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia stress diartikan dengan gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar. Para ahli mendefinisikan stress dengan redaksi yang berbeda-beda. Robbins menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang didalam mencapai sesuatu kesempatan di mana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.⁹ Menurut Lazarus & Folkman stress adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh (kondisi penyakit, latihan, dll) atau oleh kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan *Coping*.¹⁰ Menurut Seyle Stress adalah respon nonspesifik

⁹ Muh, M. *Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 2020, hal 143-149.

¹⁰ Indri, K. N. (2007). *Stress Pada Remaja. Naskah Publikasi*.

dari tubuh terhadap segala tuntutan, baik respon positif maupun respon negatif.¹¹

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa stress adalah respons organisme untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan yang berlangsung. Tuntutan tersebut dapat berupa hal hal yang fatal terjadi, atau hal-hal baru yang mungkin akan terjadi, tetapi dipersepsi secara aktual. Apabila kondisi tersebut tidak teratasi dengan baik maka terjadilah gangguan pada satu atau lebih organ tubuh yang mengakibatkan yang bersangkutan tidak dapat menjalankan fungsi perkerjaan nya dengan baik. Dengan redaksi yang lebih sederhana, stress adalah suatu keadaan tidak mengenakan atau tidak nyaman yang dialami oleh individu dan keadaan tersebut mengganggu pikiran, emosional, tindakan atau perilaku dalam lam kehidupan sehari-hari. Kondisi ter sebut bersifat individual dan subjektif. Artinya kondisi stress yang dialami oleh setiap orang tidak sama dan cara penanggulangannya pun tidak sama karena sifatnya subyektif dan pribadi.

2. Faktor yang mempengaruhi stress

Sesuatu yang merupakan akibat pasti memiliki penyebab atau yang disebut *stressor*, begitupula dengan stress, seseorang bisa terkena stress karena menemui banyak masalah dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan di atas, stress dipicu oleh *stressor*. Tentunya *stressor* tersebut berasal dari berbagai sumber, yaitu :

¹¹Sugiarti, M. *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa. Jurnal Insight*, 20(2).2018

a. Lingkungan

Yang termasuk dalam *stressor* lingkungan di sini yaitu seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan itu memiliki nilai negatif dan positif terhadap perilaku masing-masing individu sesuai pemahaman kelompok dalam masyarakat tersebut. Tuntutan inilah yang dapat membuat individu tersebut harus selalu berlaku positif sesuai dengan pandangan masyarakat di lingkungan tersebut. Tuntutan dan sikap keluarga, contohnya seperti tuntutan yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk memilih jurusan saat akan kuliah, perjodohan dan lain-lain yang bertolak belakang dengan keinginannya dan menimbulkan tekanan pada individu tersebut.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Tuntutan untuk selalu *update* terhadap perkembangan zaman membuat sebagian individu berlomba untuk menjadi yang pertama tahu tentang hal-hal yang baru, tuntutan tersebut juga terjadi karena rasa malu yang tinggi jika disebut *gaptek*.¹²

c. Diri sendiri.

Terdiri dari Kebutuhan psikologis yaitu tuntutan terhadap keinginan yang ingin dicapai, Proses internalisasi diri adalah tuntutan individu untuk terus-menerus menyerap sesuatu yang diinginkan sesuai dengan perkembangan.

¹² Musradinur. *Stress Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Edukasi*, 2(2), 2016, hal 193-194.

d. Pikiran

Berkaitan dengan penilaian individu terhadap lingkungan dan pengaruhnya pada diri dan persepsinya terhadap lingkungan. Berkaitan dengan cara penilaian diri tentang cara penyesuaian yang biasa dilakukan oleh individu yang bersangkutan.

Sutherland dan Cooper menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi stres yaitu :

- a. Faktor penilaian kognitif, stress adalah pengalaman subjektif individu didasarkan atas persepsi terhadap situasi, baik dari dalam maupun dari luar. Setiap individu berbeda dalam mereaksi suatu stresor. Ada yang menganggap ringan, sedang, atau berat ada yang merasa tidak berdaya.
- b. Faktor pengalaman merupakan proses belajar mengajar tentang kenyataan kalau sering menghadapi suatu masalah dan bisa dihadapi dengan baik maka kalau dihadapkan pada masalah yang sama akan mudah diselesaikan.
- c. Faktor tuntutan yaitu besar kecilnya tuntutan akan mempengaruhi penanggulangan stres pada individu
- d. Faktor pengaruh interpersonal yaitu respon terhadap stres dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman subjektif. Peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap suatu masalah bisa membantu mengatasi stres secara potensial.¹³

¹³Yuli, G., Widiastuti, H., & Rusmalia. *Stress Kerja*. Semarang: Semarang university Press.2018

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber stres ada beberapa macam yang pertama yaitu sumber stres dari dalam diri seseorang, sumber stres dari keluarga dan sumber stres dalam komunitas dan lingkungan. Selain itu sumber stres disebabkan oleh banyak faktor seperti persepsi, pengalaman, tuntutan, suara, dan masih bnyak lagi yang dapat menjadi sumber potensial munculnya stress

3. Jenis-jenis Stress

Menurut Sri Kusmiati dan Desminiarti berdasarkan penyebabnya stress dapat digolongkan menjadi:

- a. Stres fisik, disebabkan oleh suhu atau temperatur yang terlalu tinggi atau rendah, suara amat bising, sinar yang terlalu terang, atau tersengat arus listrik.
- b. Stres kimiawi, disebabkan oleh asam-basa kuat, obat-obatan, zat beracun, hormone atau gas. Stres mikrobiologik, disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasit yang menimbulkan penyakit.
- c. Stres fisiologik, disebabkan oleh gangguan struktur, fungsi jaringan, organ, atau sistemik sehingga menimbulkan fungsi tubuh tidak normal.
- d. Stres proses pertumbuhan dan perkembangan, disebabkan oleh gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi hingga tua.¹⁴

¹⁴Musradinur. *Stress Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Edukasi*, 2(2), 2016, hal 193-194.

Berney dan Selye mengungkapkan ada empat jenis stres:

a. *Eustres (good stres)*

Merupakan stress yang menimbulkan stimulus dan kegairahan, sehingga memiliki efek yang bermanfaat bagi individu yang mengalaminya. Contohnya Seperti: tantangan yang muncul dari tanggung jawab yang meningkat, tekanan waktu, dan tugasberkualitas tinggi.

b. *Distress*

Merupakan stres yang memunculkan efek yang membahayakan bagi individu yang mengalaminya seperti: tuntutan yang tidak menyenangkan atau berlebihan yang menguras energi individu sehingga membuatnya menjadi lebih mudah jatuh sakit.

c. *Hyperstress*

Yaitu stress yang berdampak luar biasa bagi yang mengalaminya. Meskipun dapat bersifat positif atau negatif tetapi stress ini tetapsaja membuat individu terbatas kemampuan adaptasinya. Contoh adalah stres akibat serangan teroris.

d. *Hypostress*

Merupakan stress yang muncul karena kurangnya stimulasi. Contohnya, stres karena bosan atau karena pekerjaan yang rutin.¹⁵ Seseorang bisa saja menjadi terbiasa dengan stres sehingga tidak

¹⁵ Yuli, G., Widiastuti, H., & Rusmalia. *Stress Kerja*. Semarang: Semarang university Press.2018

menyadarinya sebagai masalah. Jika seseorang tidak menemukan cara untuk mengelola stres, hal itu dapat menyebabkan masalah kesehatan.

4. Dampak Stress

Berdasarkan respon yang dihasilkan, stress terbagi menjadi dua yaitu eustress dan distress. Eustress adalah respon positif terhadap stress sedangkan distress adalah respon negatif terhadap stress. Banyak dampak negatif yang dihasilkan dari distress. Winkleman menyebutkan bahwa distress secara fisik akan mengakibatkan kurangnya energy dari tubuh secara persisten, kurangnya nafsu makan, sakit kepala dan lambung.¹⁶ Menurut dr. Theresia Rina Yunita stress merupakan reaksi fisik dan mental yang alami terhadap pengalaman baik maupun buruk. Respons tubuh terhadap stres, yakni dengan melepaskan sejumlah hormon dan meningkatkan detak jantung serta laju pernapasan.¹⁷ Bressert juga mengklasifikasikan dampak stress ke dalam empat aspek yaitu fisik, kognitif, emosi, dan perilaku. Menurut Bressert beberapa tanda bahwa stress telah berdampak pada fisik diantaranya adalah adanya gangguan tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan, dan kekurangan energi.¹⁸ Adanya dampak pada aspek kognitif ditandai dengan adanya kebingungan, sering lupa, kekhawatiran, dan kepanikan. Pada aspek emosi, dampak dari stress diantaranya adalah

¹⁶ Musabiq, S., & Karimah, I. *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa*. *Jurnal Insight*, 2018, hal 76-77.

¹⁷ Ulfa, L., & Rizqi, M. (n.d.). *Faktor Penyebab Stress Dan Dampaknya Pada Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*.

¹⁸ Musabiq, S., & Karimah, I. *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa*. *Jurnal Insight*, 2018, hal 76-77.

mudah sensitif dan mudah marah, frustrasi, dan merasa tidak berdaya. Pada aspek perilaku, stress berdampak pada hilangnya keinginan untuk bersosialisasi, kecenderungan untuk ingin menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan timbulnya rasa malas.

C. *Coping* Stress

Dalam perilaku *Coping* stress seseorang cenderung memakai sebuah perilaku langsung untuk menghadapi atau mencoba mengalihkan stress yang disebut dengan strategi untuk mengalihkan stress atau strategi *Coping* stress. Sebuah strategi yang digunakan untuk mengelola dan cara dalam mengalihkan stress.

Menurut Lazarus ada berbagai cara seseorang mengatasi stress atau yang disebut dengan melakukan strategi *Coping*. Cara pertama dengan mengatur reaksi emosional yang muncul karena suatu masalah (*emotional focused Coping*). Individu berusaha untuk meminimalkan kecemasan melalui penarikan diri baik mental maupun fisik atau untuk menghindari masalah. Cara kedua dengan cara mengubah masalah yang menyebabkan timbulnya stress (*problem focused Coping*).¹⁹

Bell mengatakan ada dua metode *Coping* yang digunakan individu dalam mengatasi masalah psikologis yaitu :

1. Metode *Coping* jangka panjang

Cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani problema psikologis untuk kurun waktu yang lama. Ada

¹⁹ Yuniza. *Coping Seksual Pada Narapidana Muslimah di Lembaga Perumahan Masyarakat Wanita Klas IIA Palembang*. Skripsi, Tahun 2014, hal 14.

beberapa hal kegiatan yang bisa dilakukan yaitu berbicara atau curhat dengan orang lain, mencoba mencari informasi yang lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapi, menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supra natural, melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan/ masalah, membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi yang bermasalah atau mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

2. Metode *Coping* jangka pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres atau ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu sementara. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan menggunakan alkohol atau obat-obatan, melamun dan fantasi, mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan, tidak ragu dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil, banyak tidur, banyak merokok, menangis atau beralih pada aktifitas lain agar dapat melupakan masalah.²⁰

Kedua metode ini memberi pilihan bagi individu untuk mengatasi ketegangan dan menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang menimbulkan masalah baik yang berasal dari lingkungan maupun dari internal diri sendiri. Setiap orang mempunyai kemampuan yang digunakan untuk menjaga integritas baik fisik maupun psikologis.

²⁰Andiyani, J. *Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis. At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2).2019

D. PERNIKAHAN

1. Pengertian Pernikahan

Perkawinan yang dalam istilah agama disebut “Nikah” ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan di antara seorang pria dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhoan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah.

Menurut K. Wantjik Saleh, arti perkawinan ialah adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri, yang bertujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²¹ Abdurrahman Al-Jaziri mengatakan bahwa perkawinan adalah suatu perjanjian suci antara seorang lakilaki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia.²² Para ulama fiqh pengikut mazhab yang empat (Syafi’I, Hanafi, Maliki, dan Hanbali) pada umumnya mereka mendefinisikan perkawinan pada: Akad yang membawa kebolehan (bagi seorang laki-laki untuk berhubungan badan dengan seorang perempuan) dengan (diawali dalam

²¹ Subekti, T. *Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau dari Hukum Perjanjian*. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3), 2010, hal.333.

²²Santoso. *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam dan Hukum Adat*. *Jurnal Yudisia*, 7(2), 2016, hal 415.

akad) lafadz nikah atau kawin, atau makna yang serupa dengan kedua kata tersebut.²³

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri yang disahkan oleh akad yang bertujuan untuk membantu keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.

2. Rukun Dan Syarat Menikah

Di Indonesia, para ahli hukum Islam sepakat bahwa akad nikah itu baru terjadi setelah dipenuhinya rukun-rukun dan syarat-syarat nikah, yaitu: 1) Calon pengantin itu kedua-duanya sudah dewasa dan berakal (akil balig). 2) Harus ada wali bagi calon pengantin perempuan. 3) Harus ada mahar (mas kawin) dari calon pengantin laki-laki yang diberikan setelah resmi menjadi suami istri kepada istrinya. 4) Harus dihadiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang saksi yang adil dan laki-laki Islam merdeka. 5) Harus ada upacara ijab qabul, ijab ialah penawaran dari pihak calon istri atau walinya atau wakilnya dan qabul penerimaan oleh calon suami dengan menyebutkan besarnya mahar (mas kawin) yang diberikan. 6) Sebagai tanda bahwa telah resmi terjadinya akad nikah (pernikahan) maka hendaknya diadakan walimah (pesta pernikahan). 7) Sebagai bukti otentik terjadinya pernikahan, sesuai dengan analogi surat *Ali-Imran* ayat

²³ Wibisana, W. *Pernikahan Dalam Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 14(2), 2016, hal 186.

282 harus diadakani *i'lan an-nikah* (pendaftaran nikah), kepada Pejabat Pencatat Nikah.²⁴

E. PANDEMI COVID-19

Masa pandemi akibat wabah Covid-19 telah melanda hampir seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia yang memiliki dampak yang ditimbulkan akibat wabah ini baik dari segi sosial, ekonomi dan lain sebagainya, hal serupa juga dalam ranah pernikahan. Prosesi pernikahan yang telah dipersiapkan jauh-jauh hari oleh calon maupun keluarga pengantin dengan berat hati harus ditunda. Karena penundaan pernikahan ini menimbulkan banyak dampak negatif.

Dalam mengendalikan penyebaran Covid-19, pemerintah memutuskan untuk melaksanakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro dilakukan sejak tanggal 13 Juli 2021 dan diharapkan berakhir pada 20 Juli 2021, namun presiden Joko Widodo memperpanjang masa PPKM hingga hari ini atas pertimbangan karena sejumlah daerah masih memiliki resiko sangat tinggi dan menjadi episentrum peningkatan kasus Covid-19. PPKM Mikro bukan pelarangan kegiatan tetapi pengaturan kembali pemberlakuan pembatasan beberapa kegiatan masyarakat dengan tujuan agar kegiatan tersebut tidak menjadi kluster

²⁴ Atabik, A., & Mudhiyah, K. *Pernikahan dan Hukumnya Perspektif Hukum Islam. Jurnal Pemikiran Hukum Dan hukum Islam*, 5(2), 2014, hal 292.

baru dan sumber penyebab terjadinya peningkatan kasus positif Covid-19 sampai pada tingkat kelurahan atau desa di seluruh Indonesia.²⁵

Dengan adanya surat edaran dari pemerintah yang ditujukan kepada instansi KUA akhirnya banyak keluarga yang menunda bahkan membatalkan perkawinan mereka karena virus corona semakin merambah ke berbagai daerah. Sebagian masyarakat ada yang menilai bahwa surat edaran pelarangan acara pernikahan itu tidak harus ditaati karena penundaan pernikahan dapat berdampak negatif pada calon pengantin, seperti sakit, stress, hingga depresi.

Wabah Covid-19 adalah sebuah kemadharatan, keburukan dan kerusakan karena mengakibatkan timbulnya penyakit yang merugikan kesehatan bahkan menyebabkan kematian dalam jumlah yang banyak di seluruh dunia. Sesuatu yang harus dicegah dan dihindari.²⁶

Meskipun tidak ada pelarangan melangsungkan pernikahan pada masa pandemi Covid-19 selain surat edaran yang menganjurkan untuk memerintah untuk menundanya. Namun kebijakan tersebut belum tentu dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia, sehingga beberapa masyarakat bahkan dari kalangan publik figur juga melangsung

²⁵ Napitu, U., Corry, & Matonang, M. *Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Kelurahan Bah Kapul. Community Development Journal*, 2(2), 2021, hal 233.

²⁶ Riyawi, M. R. *Penundaan Perkawinan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(2), 2021, hal 171.

pernikahan sirri, artinya pernikahantersebut sah secara agama namun belum disahkan secara hukum.²⁷

Anjuran pemerintah untuk menunda perkawinan tertuang dalam surat edaran kementerian agama Republik Indonesia Nomor: P004/DJ.III/Hk.00.7/04/2020 tentang pengendalian pelaksanaan pelayanan nikah di masa darurat bencana wabah penyakit akibat Covid-19 yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran serta melindungi pengawai dan seluruh masyarakat.²⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa virus COVID-19 sangat berbahaya sehingga membuat pemerintah mengambil langkah tegas pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM. Hal ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari serangan virus.

²⁷ Widiyanto, H. *Konsep Pernikahan dalam Islam (Studi Fenomenologis Penundaan Pernikahan di Masa Pandemi)*. *Jurnal Islam Nusantra*, 4(1), 2020, hal 108.

²⁸ Widiyanto, H. *Konsep Pernikahan dalam Islam (Studi Fenomenologis Penundaan Pernikahan di Masa Pandemi)*. *Jurnal Islam Nusantra*, 4(1), 2020, hal 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll),

¹ Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014

² Kusumastuti, A., & Mustamil, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. 2019

foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Penjelasan judul diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka dari itu penulis menganggap perlu adanya penjelasan judul penelitian, sebagai berikut :

1. *Coping Stress* : *Coping* stress adalah berbagai cara seseorang mengatasi stres. *Coping* juga bermakna upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi, mengurangi, atau mentolerir ancaman yang menjadi beban perasaan dan dapat menimbulkan stress atau dengan kata lain *Coping* merupakan reaksi orang ketika menghadapi tekanan kejiwaan sebagai akibat dari beban yang diterima
2. Calon Pengantin : Menurut Kemenkes RI (2018) calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan

³Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.2015

3. PPKM : PPKM merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. PPKM ini dilakukan untuk membatasi interaksi, pertemuan antara orang dengan orang dan kelompok dengan kelompok, yang diharapkan dapat mengurangi penularan COVID-19.
4. COVID-19 : Merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan system pernapasan mulai dari gejala ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru.
5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian ini adalah pada tanggal 14 Desember 2021 sampai 14 Januari 2022 yang bertempat di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini sumber dan jenis data ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja, jadi kalau sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.⁴ Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan oleh peneliti, yang dimana dalam *purposive sample* ini peneliti akan meneliti pasangan calon pengantin yang menunda pernikahan akibat PPKM, dengan jumlah informan penelitian yaitu enam orang berdasarkan kriteria dan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Menikah dimasa PPKM,

⁴ Mahdi. (n.d.). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Edukasi.*

- (2) Menunda pesta pernikahan, (3) Tetap melangsungkan akad nikah tanpa adanya pesta pernikahan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu

⁵ Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan. 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷

⁶ Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.2014

⁷ Septiani, R. *Strategi Coping Stress Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Dusia Dini Didesa Tangkisan Klaten. Jurnal Fakultas Psikologi*. 2016.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁹

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi atau gambaran coping stress terhadap calon pengantin. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar dan data..

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik

⁸ Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2011.

triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰ Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin membedakan teknik triangulasi dalam empat jenis yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data dalam penelitian ini dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

¹⁰ Sukmawati, A., Basri, H. M., & Akhir, M. *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid. Jurnal EHDJ*, 5(1), 2020, hal 94.

¹¹Septiani, R. *Strategi Coping Stress Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Dusia Dini Didesa Tangkisan Klaten. Jurnal Fakultas Psikologi*.2016

lain; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Pemeriksaan ulang dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif yang didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman serta kerincian data.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara. Analisis data meliputi tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi data yaitu Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penulis mereduksi data selama pengumpulan data berlangsung, dengan memilah data yang diperlukan, membuat ringkasan agar data mempunyai makna, mengorganisasikan data dan menuliskan catatan lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus sampai proses penelitian dilapangan selesai.

¹² Septiani, R. *Strategi Coping Stress Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Dusia Dini Didesa Tangkisan Klaten. Jurnal Fakultas Psikologi.*2016

2. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Data yang telah diperoleh di lapangan didiskripsikan dalam bahasa yang mudah dipahami sehingga akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.¹³
3. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴

H. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyusun waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut

1. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 14 Desember 2021 sampai 14 Januari 2022
2. Tahap tahap penelitian, Moleong menguraikan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:
 - a. Tahap Pra Lapangan yaitu peneliti mengadakan survei pendahuluan. Selama proses survei peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi mengenai calon pengantin yang menunda pernikahan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan refrensi pendukung penelitian.

¹³ Septiani, R. Strategi *Coping* Stress Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Dusia Dini Didesa Tangkisan Klaten. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 2016.

¹⁴ Novitasari, D. *Peta Masalah Siswa Dan Kesiapan Guru BK di Pondok Pesantren Putri MTS Mambaus Sholihin Suci Gresik Jawa Timur*. *Jurnal BK UNESA*, 7(3), 2017, hal 4.

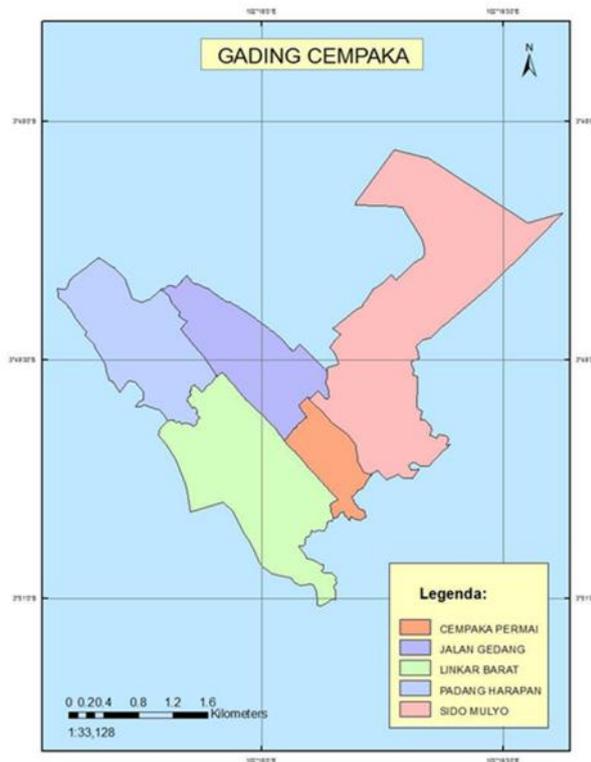
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan yaitu peneliti dalam tahap ini akan memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.
- c. Tahap Analisis Data yaitu tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang dibandingkan dengan teori kepustakaan.¹⁵

¹⁵ Lexy, j., & Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.2002.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

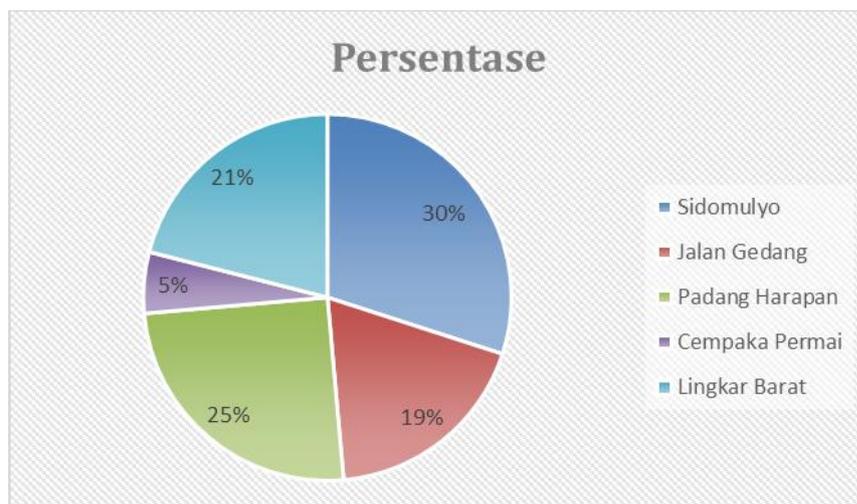
1. Kecamatan Gading Cempaka



Gambar 1. Peta wilayah kecamatan Gading Cempaka

Kecamatan Gading Cempaka merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Bengkulu yang memiliki luas 14,42 KM². Kecamatan Gading Cempaka disebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Singaran Pati, disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampung Melayu, disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ratu Agung, dan disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Selebar. Kecamatan Gading Cempaka terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Padang Harapan,

Kelurahan Jalan Gedang, Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Sidomulyo, dan Kelurahan Cempaka Permai. Kecamatan Gading Cempaka memiliki luas + 991,4 Ha. Ibukota Kecamatan Gading Cempaka terletak Di Kelurahan Jalan Gedang. Kelurahan dengan luas wilayah terluas Di Kecamatan Gading Cempaka adalah Kelurahan Sidomulyo dengan luas 297 Ha sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kelurahan Cempaka Permai dengan luas 54,4 Ha. Jika ditinjau dari segi topografinya, Kecamatan Gading Cempaka adalah dataran dengan ketinggian wilayah berkisar 3 – 18 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2. Persentase Luas Kelurahan Di Kecamatan Gading Cempaka, 2019

Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik melakukan pendataan Sensus Penduduk yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali. Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2020 jumlah penduduk Kecamatan Gading Cempaka Tahun 2020 adalah sebanyak 38,848 jiwa. Kecamatan Gading Cempaka, secara

administratif terdiri dari 5 Kelurahan yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 126 Rukun Tetangga (RT) dengan pusat pemerintahan Kecamatan terletak Di Kelurahan Jalan Gedang.¹

Tabel 1. Banyaknya Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW) Di Kecamatan Gading Cempaka 2019

No	Kelurahan	RT	RW
1	Sido Mulyo	37	8
2	Jalan Gedang	22	5
3	Padang Harapan	19	5
4	Lingkar Barat	23	4
5	Cempaka Permai	25	8

2. Pendidikan dan Sosial

Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2019 di Kecamatan Gading Cempaka memiliki gedung sekolah sebanyak 57 yang terdiri gedung Taman Kanak-Kanak (TK), gedung gedung Sekolah Dasar (SD), gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), gedung Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Gedung Perguruan Tinggi.

Dalam bidang kesehatan, fasilitas kesehatan merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Gading Cempaka. Pada tahun 2018 terdapat satu rumah sakit, dua buah puskesmas, di wilayah Kecamatan Gading Cempaka. Sedangkan fasilitas

¹ Husnan. *Kecamatan Gading Cempaka Dalam Angka 2020*. Bengkulu: Badan Pusat Statistika Kota Bengkulu. Tahun 2020.

kesehatan lainnya yakni puskesmas pembantu, dan Apotek masing masing sebanyak 8 dan 5.

Dalam bidang keagamaan, jumlah masjid yang terdapat di Kecamatan Gading Cempaka sebanyak 57 buah masjid, 10 surau serta terdapat 10 Gereja dan 1 Vihara 1 pura.²

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah daftar nama informan yang menikah pada masa PPKM akibat pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka.

Tabel 2. Nama Informan Penelitian

NO	NAMA	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	Arman Ali Syafi'i	24 tahun	Laki-laki	Kelurahan Lingkar Barat
2	Putri Ananda	20 tahun	Perempuan	Kelurahan Lingkar Barat
3	Tiara Dewita	25 tahun	Perempuan	Kelurahan Padang Harapan
4	Riski Ramadansyah	25 tahun	Laki-laki	Kelurahan Lingkar Barat
5	Siti Maisyarah	23 tahun	Perempuan	Kelurahan Lingkar Barat
6	Shinta Fitriani	27 tahun	Perempuan	Kelurahan

² Husnan. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2021*. Bengkulu: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. Tahun 2021.

				Padang Harapan
--	--	--	--	-------------------

Pada sub hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden. Pernikahan adalah upacara pengikat janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang yakni, laki-laki dan perempuan dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Secara istilah, pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Tujuan dari pernikahan ini ialah berupaya untuk mengantarkan seorang muslim agar memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Akan tetapi dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan tidak sedikit acara pernikahan yang ditunda akibat adanya PPKM dimasa pandemic covid-19 sehingga membuat calon-calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan merasa stress.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arman Ali Syafi'i umur 24 tahun berkerja sebagai salah satu pemilik toko manisan dikelurahan Lingkar Barat. Saat pertama kali mendengar berita larangan pengadaan pesta pernikahan oleh pemerintah pak Arman merasa sangat kecewa karena tidak bisa melangsungkan pesta pernikahan sesuai dengan waktu yang diinginkan, sedangkan persiapan pesta sudah cukup banyak seperti menyewa organ, pelaminan, dan sudah mengundang pak penghulu secara pribadi. Kondisi kesehatan pak Arman saat itu sedikit drop dan orang tua tampak pasrah dan

stress. Menurut pak Arman kebijakan pemerintah melarang pengadaan pesta pernikahan itu belum tepat, karena tempat yang mengundang keramaian selain pernikahan masih banyak yang beroperasi, seperti pasar dan tempat wisata. Langkah yang dilakukan pak Arman setelah mengetahui kebijakan pemerintah tentang larangan pesta pernikahan adalah tetap melaksanakan akad nikah dan pesta pernikahan diundur.³

PPKM darurat bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus dengan cara membatasi mobilitas yang tidak esensial dan akhirnya mengendalikan laju penularan covid-19. Namun ada baiknya diberlakukan peraturan seperti tetap boleh melaksanakan pesta pernikahan dengan tetap mematuhi prokes kesehatan serta tamu undangan dibatasi, guna untuk mengurangi stress pada calon pengantin yang telah mempersiapkan segala persiapan untuk melaksanakan pesta pernikahan.

Pada saat wawancara dengan ibu Putri Ananda usia 20 tahun berkerja sebagai ibu rumah tangga, ibu Nanda menjelaskan saat pertama kali mendengar berita larangan pengadaan pesta pernikahan oleh pemerintah ibu Nanda merasa sedih dan kesal, karena apa yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan seperti yang diharapkan, sudah banyak persiapan yang dilakukan ibu Nanda dan suami seperti menyebar sekitar 500 undangan, DP tenda dan DP MUA (*make up artist*). Kondisi kesehatan ibu Nanda saat itu Drop hingga demam 3 hari, orang tua selalu menangis dan suami juga merasa kecewa tapi tapi tetap menguatkan bu Nanda. Menurut beliau kebijakan pemerintah

3. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Arman Ali Syafi'i tanggal 12 Desember 2021

melarang pesta pernikahan itu belum tepat, karena dianggap merugikan pihak calon pengantin, seharusnya yang sudah daftar di KUA sejak jauh-jauh hari diperbolehkan.⁴ Langkah yang dilakukan ibu Nanda setelah itu adalah tetap melangsungkan akad nikah dan membatalkan resepsi pernikahan. Perilaku *coping* stress yang dilakukan ibu Nanda adalah untuk meminimalkan kecemasan dengan cara menerima dan mengatur emosi yang muncul karena suatu masalah.

Keputusan menikah pada masa PPKM memang penuh dengan tantangan dan pertimbangan. Disatu sisi, masyarakat Indonesia terkenal kental dengan budaya dalam prosesi pernikahan. Lazimnya, keluarga calon pengantin wanita menyelenggarakan pesta pernikahan dengan rangkaian ritual adat khas daerah serta mengundang keluarga besar, keluarga pengantin pria, dan masyarakat setempat. Disisi lain pada masa pandemic ini terdapat aturan yang ketat seperti tidak diperbolehkan mengadakan pesta pernikahan seperti biasanya. Sehingga ada sebagian calon pengantin yang memilih untuk hanya melaksanakan akad nikah saja dan tidak melangsungkan resepsi adat.

Selanjutnya ibu Tiara Dewita usia 25 tahun berkerja sebagai pemilik *Laundry* rumahan yang telah mempersiapkan sekitar 80% persiapan untuk melangsungkan pesta pernikahan. Saat pertama kali mendengar berita larangan pengadaan pesta pernikahan oleh pemerintah ibu Tiara merasa sakit hati karena sudah banyak persiapan dari jauh-jauh hari seperti undangan, souvenir, baju seragam keluarga, undangan sudah dicetak, sudah DP *make up*,

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Putri Ananda pada tanggal 14 Desember tahun 2021

dan karena ada surat edaran semua DP tidak bisa dikembalikan. Kondisi kesehatan ibu Tiara dan suami baik baik saja, tapi tetap merasa sedih, stress dan tertekan karena beliau tidak tahu kapan pandemi akan berakhir.⁵ Menurut beliau kebijakan pemerintah melarang pesta pernikahan itu sudah tepat, meskipun menimbulkan kerugian dari pihak pengantin. Langkah yang dilakukan ibu Tiara setelah itu adalah tetap melangsungkan akad nikah dan membatalkan resepsi pernikahan, karena menurut beliau yang penting itu akad nikah. Perilaku *coping* stress yang dilakukan ibu Tiara adalah aspek keaktifan diri dan mendekati diri kepada Allah SWT.

Lebih Lanjut Bapak Riski Ramadansyah usia 25 tahun berkerja sebagai buruh harian mengatakan saat pertama kali mendengar berita larangan pengadaan pesta pernikahan oleh pemerintah beliau merasa sangat kecewa karena persiapan sudah banyak seperti menyebar undangan, dan menelepon sanak saudara. Saat itu beliau sangat malu hingga mengurung diri dan menenangkan pikiran. Menurut beliau kebijakan pemerintah melarang pesta pernikahan itu belum tepat, karena pesta pernikahan tidak dibiayai oleh pemerintah, dan pemerintah tidak bisa bertanggung jawab atas kerugian yang dialami calon pengantin. Langkah yang dilakukan bapak Riski setelah itu adalah menarik undangan dan menginformasikan pada tetangga dan kerabat kalau acara pernikahan diundur.⁶ Perilaku *coping* stress yang dilakukan beliau adalah mencari dukungan moral dan simpati dari keluarga.

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiara Dewita pada 15 Desember tahun 2021

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Riski Ramadhansyah pada tanggal 15 Desember tahun 2021

Ibu Siti Maisyarah usia 23 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga juga memberi tanggapan, bahwasannya saat pertama kali mendengar berita larangan pengadaan pesta pernikahan oleh pemerintah beliau merasa sangat kecewa dan sakit hati karena persiapan sudah 70% seperti *viting* gaun pengantin dan lain sebagainya. Kondisi kesehatan fisik informan sehat tapi psikis informan sangat down. Menurut beliau kebijakan pemerintah melarang pesta pernikahan itu belum tepat, karena seharusnya jangan dilarang, tapi dibatasi jumlah tamu undangan karena sudah banyak persiapan dan tidak sia-sia.⁷ Langkah yang dilakukan informan setelah itu adalah menunda akad dan resepsi pernikahan hingga diperbolehkan. Perilaku *coping* stress yang dilakukan informan adalah meminimalkan kecemasan dengan cara menerima dan menenangkan diri dan menggunakan sosial media.

Begitu juga dengan ibu Shinta Fitriani usia 27 tahun. Saat pertama kali mendengar berita larangan pengadaan pesta pernikahan oleh pemerintah beliau kaget dan kondisi beliau saat itu sedang sakit. Persiapan pernikahan informan sudah banyak karena informan menggunakan adat jawa sehingga jika ingin menikah harus menentukan hari baik nya seperti weton dan neptunya, sehingga harus memilih hari baik lagi. Kondisi kesehatan informan saat itu sedang sakit dan semakin stress karena kondisi informan saat itu mirip gejala Covid-19. Menurut informan kebijakan pemerintah melarang pesta pernikahan itu ada baik dan buruknya, karena tidak mudah mempersiapkan pernikahan dari jauh jauh hari tapi juga harus mengikuti

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Maisyarah pada tanggal 16 Desember tahun 2021.

aturan pemerintah.⁸ Langkah yang dilakukan informan setelah itu adalah menunda akad dan resepsi dan menentukan tanggal baik untuk menikah lagi. Perilaku *coping* stress yang dilakukan informan adalah bersabar dan jalan jalan bersama keluarga.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tentang gambaran *coping* stress pasangan calon pengantin pada kondisi PPKM akibat pandemi Covid-19 memaparkan *coping* stress lebih menggunakan aspek psikomotorik (tindakan) walaupun ada aspek lain seperti aspek kognitif (cara berfikir), aspek afektif (perasaan). Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang aspek psikomotorik yang dilakukan oleh informan.

Aspek psikomotorik adalah kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah (tubuh) dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran. Ketika mengalami stress seseorang akan mengambil suatu sikap untuk mengatasi, mengurangi, atau mentolelir ancaman yang menjadi beban penyebab stress, menurut Fisher sikap adalah kecenderungan seseorang untuk mengevaluasi dan membuat tanggapan terhadap objek sosial dengan cara yang konsisten dan terarah baik secara menyenangkan maupun tidak menyenangkan.⁹ Begitu juga yang dilakukan oleh pasangan calon pengantin yang harus menunda resepsi pernikahan dan harus mengikuti kebijakan pemerintah yang

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Shinta Fitriani pada tanggal 16 Desember tahun 2021

⁹ Sejati, Sugeng. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 101.

melarang pengadaan pesta pernikahan dimasa PPKM akibat pandemi Covid-19. Berikut adalah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh informan untuk mengurangi stress :

1. Bersabar

Ketika seseorang merasakan stress maka orang tersebut akan merasa tertekan, dan kunci untuk mengatasi rasa tertekan adalah dengan melatih kesabaran yang akan menciptakan kemampuan kontrol diri sehingga memiliki waktu untuk memilih respon apa yang akan dilakukan saat sedang stress dan tertekan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna dkk, menunjukkan bahwa kesabaran memberikan dampak positif terhadap berkurangnya stress saat pandemi seperti tercapainya kesehatan mental yang baik, sebagai respon pertahanan menghadapi *post traumatic*, mengendalikan diri dari tekanan, meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup.¹⁰ Sabar adalah salah satu cara yang efektif dalam mengurangi stress karena mampu mengendalikan ledakan emosi yang dihasilkan oleh stress.

2. Menangis Sebagai Realisasi Emosi

Menangis adalah respon alami yang dimiliki manusia terhadap berbagai emosi seperti kesedihan, kegembiraan, dan frustrasi. Menangis adalah hal yang wajar bagi manusia baik wanita maupun pria. Ketika seseorang merasa tertekan atau stress menangis bisa

¹⁰ Ross, H. O., & Hasanah, M. *Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar dan Husnudzon) Sebagai Upaya Perawatan Mental dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Khaznah,., 2020, hal 12.

menjadi salah satu mekanisme terbaik tubuh untuk menenangkan diri. Selain membantu menenangkan diri menangis juga dapat membantu seseorang mendapatkan dukungan dari orang lain, membantu meredakan nyeri, meningkatkan mood, dan membantu seseorang untuk tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agus Subekti menunjukkan bahwa ada banyak hal positif yang dirasakan setelah seseorang menangis, diantaranya pikiran menjadi lebih tenang, beban fikiran berkurang, masalah menjadi lebih ringan, mampu mengendalikan diri, lebih berpikir positif, menghargai diri sendiri, lebih nyaman, dan lebih bisa menerima kenyataan.¹¹ Menangis adalah perkara sederhana yang memiliki banyak manfaat. Menurut Jonathan Rottenberg, menangis merupakan sinyal penanda yang seseorang berikan kepada orang lain untuk menunjukkan rasa sedih, rapuh, dan butuh berbagi¹². Begitu juga yang dirasakan infroman pada penelitian ini.

3. Berfikiran Positif (*positive thinking*)

Salah satu alasan mengapa berpikir positif harus dilakukan adalah karena perilaku ini merupakan cara terbaik untuk memiliki kehidupan yang baik dan berkualitas. Pikiran-pikiran negatif yang sering kali muncul dapat menyebabkan stress, cemas maupun depresi. Sumber permasalahan berupa pola pikir yang negatif terhadap diri, lingkungan, dan permasalahan yang sedang terjadi.

88. ¹¹ Subekti, T. A. *Menangis Sebagai Metode Dalam Kesehatan Mental*. Skirpsi, 2014, hal

¹² Jumardi, A. *Psikologi Menangis*. Jurnal Pascasarjana PTIQ. Tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Exda Hanung Lidiana, menyebutkan bahwa sebagian besar peserta terapi berpikir positif mengalami penurunan tingkat stress dari berat (70%) menjadi tidak cemas (80%) setelah dilakukan pelatihan manajemen stress berpikir positif selama 1 bulan.

Berpikir positif dapat membantu seseorang dalam mengatasi stress, mengabaikan pikiran negatif, mengganti pikiran pesimis menjadi optimis, mengurangi kecemasan hingga mengurangi stress. Ketika seseorang mengembangkan sikap positif maka orang tersebut bisa mengontrol hidup dengan baik.

4. Mencari Dukungan dari Keluarga

Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan sahabat bisa membantu seseorang keluar dari masa-masa kelam yang ditimbulkan oleh stress berat. Dukungan keluarga terutama dukungan dari orang tua dibagi menjadi 2 yaitu dukungan emosional dan dukungan informasional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang menempatkan orang tua sebagai tempat yang aman dan damai serta dapat membantu penguasaan terhadap emosi. Sedangkan untuk dukungan informasional merupakan dukungan orang tua yang memberikan nasihat, petunjuk saran dan umpan balik yang positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, menyebutkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima oleh tahanan remaja maka semakin menurun tingkat stress yang dialami, karena

dukungan sosial dapat mengurangi stress dan memperkuat kesehatan mental individu dan keluarga.¹³ Dukungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh pada proses penurunan tingkat stress yang dialami oleh seseorang karena dapat membentuk sikap tenang dengan memberikan suport, nasihat, dan saran yang positif.

5. Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Hiburan

Saat ini didunia yang serba canggih dan modern sulit rasanya jika melepaskan diri dari sosial media. Banyak fitur dan keunggulan yang memudahkan seseorang untuk mengekspresikan diri ataupun bersilaturahmi melalui media sosial. Sosial media juga dapat membantu menghilangkan stress seseorang, karena bisa memainkan game yang ada di sosial media, melihat video lucu, dan belanja online. Selain itu juga bisa curhat disosial media pada beranda seperti Instagram, Facebook atau Twitter.

Penelitian yang dilakukan Wang. W, mengungkapkan bahwa media sosial bisa menjadi sarana yang dapat membantu pekerja menghilangkan stress. Media sosial seperti Twiiter seringkali digunakan pekerja untuk meluapkan apa yang mereka rasakan saat bekerja. Contohnya saja cuitan mengenai malasnya bekerja dihari senin sangatlah tinggi.¹⁴

¹³ Nursalam, Alit, N. K., & Fauzyningtyas, R. Dukungan Keluarga Menurunkan Stress Remaja Pasca Vonis Penjara. *Jurnal Ners*, 4(2). Tahun 2017.

¹⁴ Wang, W., Hernandes, i., & Newman, D. *Analisis Twitter : Mempelajari Trend Mingguan AS Dalam Stress dan Emosi Kerja*. Psikologi Terapan. Tahun 2016

Menonton video lucu atau video komedi disosial media juga bisa menjadi solusi bagi seseorang yang sedang mengalami stress, karena menonton video lucu dapat membantu seseorang untuk tertawa dan merangsang terciptanya hal-hal positif secara fisik maupun psikis.

6. Ikhlas dan Lapang Dada (*legowo*)

Ikhlas ternyata bisa menjadi obat yang mujarab dalam mengatasi stress. Dengan ikhlas akan membuat seseorang menjadi tenang, rileks, ridha, bersyukur, bersabar, pasrah, tawakal dan *husnudzon* (berprasangka baik) sekaligus membantu mengatasi emosi atau nafsu yang datang ketika stress terjadi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Mujab mengungkapkan terapi sabar menggunakan metode motivasi, metode cerita disertai perumpamaan, metode pembiasaan, pelajaran dan nasihat mampu menekann stress seseorang khususnya para pendidik tingkat *elementary*.¹⁵

Dalam islam, Allah SWT telah mengatur dan memberi manusia berbagai cara untuk mengatasi masalah dalam hidup salah satunya dengan cara berlapang dada. Yaitu dalam QS: Al-Insyirah ialah janji dan kabar gembira dari Allah bahwa semua kesulitan dari dari setiap persoalan manusia selalu ada jalan keluarnya, maka hadapilah masalah itu dengan hati lapang. Maka langkah pertama saat mengalami masalah ialah melapangkan dada selapang-lapangnya hingga lahirlah *positive*

¹⁵ Mujab, S. *Teknologi Quantun Ikhlas Dalam Pengelolaan Stres Untuk Meningkatkan ESQ Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Elementary. Tahun 2018

thinking terhadap masalah yang ada. Itulah separuh dari penyelesaian masalah, karena dengan berfikir positif otak manusia dapat berfikir jernih mengenai jalan keluar dari permasalahan yang ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang gambaran *coping* stress pasangan calon pengantin pada kondisi PPKM akibat pandemi Covid-19 memaparkan beragam bentuk stress yang alami oleh informan, seperti merasa sedih, kecewa, marah, malu, tertekan, sakit hati hingga sakit.

Ada bermacam-macam tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh informan untuk meminimalisir dampak stress (*coping* stress) akibat penundaan pesta pernikahan dimasa pandemi Covid-19 diantaranya : 1) Bersabar agar lebih bisa mengontrol diri, 2) menangis sebagai realisasi emosi, 3) berfikiran positif (*positive thinking*), 4) mencari dukungan keluarga, 5) menggunakan sosial media sebagai sarana hiburan, 6) ikhlas dan lapang dada (*legowo*).

B. Saran

1. Masyarakat hendaknya selalu mentaati peraturan pemerintah dimasa PPKM demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19.
2. Untuk pasangan calon pengantin yang terpaksa menunda pesta pernikahan hendaknya selalu bersabar karna kebijakan pemerintah itu demi kebaikan bersama.
3. Untuk pemerintah hendaknya jangan hanya resepsi pernikahan yang dilarang, tapi tempat-tempat lain yang bersifat keramaian juga dilarang beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. J. (2015). *Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi.*
- Andiyani, J. (2019). *Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis. At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam.*
- Atabik, A., & Mudhiyah, K. (2014). *Pernikahan dan Hukumnya Perspektif Hukum Islam. Jurnal Pemikiran Hukum Dan hukum Islam, 5(2).*
- Dewi, N. R., & Hilda, S. (2013). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1).*
- Faridah, S. (2017). *Coping Stress istri Dalam Perkawinan Poligini di Kota Banjarmasin. Jurnal Studi Gender dan Anak, 4(2).*
- Hasil wawancara peneliti dengan bapak Arman Ali Syafi'i, pada tanggal 14 Desember tahun 2021.
- Hasil wawancara peneliti dengan ibu putri ananda, pada tanggal 14 Desember tahun 2021.
- Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiara Dewita, pada tanggal 15 Desember tahun 2021.
- Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Riski Ramadansyah, pada tanggal 15 Desember tahun 2021.
- Hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Maisyarah, pada tanggal 16 Desember tahun 2021.
- Hasil wawancara peneliti dengan ibu Shinta Fitriani, pada tanggal 16 Desember tahun 2021.
- Husnan. (2021). *Kota Bengkulu Dalam Angka 2021.* Bengkulu: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.
- Indri, K. N. (2007). *Stress Pada Remaja. Naskah Publikasi.*
- Jumardi, A. (2018). *Psikologi Menangis.* Jurnal Pascasarjana PTIQ
- Kusumastuti, A., & Mustamil, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif.* Semarang: LPSP.
- Lexy, j., & Meleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lubis, R., & Irma, N. H. (2015). *Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Jurnal Diversita, 1(2).*
- Mahdi. (n.d.). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Edukasi.*
- Maryam, S. (2017). *Strategi Coping : Teori Dan Sumber Dayanya. Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2).*

- Muh, M. (2020). *Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2).
- Murdiyana, N. R., & Geortino, H. (2012). *Coping Stress Pada Remaja Putri yang Menikah Di Usia Muda. Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(3).
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa . Jurnal Insight*.
- Musradinur. (2016). *Stress Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Edukasi*, 2(2).
- Muhammad, A. (2018). *Coping Seksual Berbasis Pesantren Pada Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas 2 Batu Raja. Skripsi*.
- Mujab, S. (2018). *Teknologi Quantun Ikhlas Dalam Pengelolaan Stres Untuk Meningkatkan ESQ Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Elementary*.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori. Salemba Medika*.
- Nursalam, Alit, N. K., & Fauzynyngtyas, R. (2017). *Dukungan Keluarga Menurunkan Stress Remaja Pasca Vonis Penjara. Jurnal Ners*, 4(2).
- Napitu, U., Corry, & Matonang, M. (2021). *Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Kelurahan Bah Kapul. Community Development Journal*, 2(2).
- Novitasari, D. (2017). *Peta Masalah Siswa Dan Kesiapan Guru BK di Pondok Pesantren Putri MTS Mambaus Sholihin Suci Gresik Jawa Timur. Jurnal BK UNESA*, 7(3).
- Prasetyo, H. (2015). *Panduan Manajemen stress*. Jakarta: Markas Palang Merah Indonesia.
- Rahmawati, D. (2019). *Hubungan Tingkat Stress Dengan prilaku Berpacaran Pada Remaja Di SMA X Cawang Jakarta Timur. Jurnal Profesi Medika*, 13(1).
- Riyawi, M. R. (2021). *Penundaan Perkawinan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(2).
- Rositoh, F., Sarjuningsih, & Imadatus, S. T. (2017). *Strategi Coping Stress Mahasiswi Yang Telah Menikah Dalam Menulis Tugas Akhir. Jurnal Happines*, 1.
- Ross, H. O., & Hasanah, M. (2020). *Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar dan Husnudzon) Sebagai Upaya Perawatan Mental dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Khaznah*, 12(01).
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). *Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya : Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun. Jurnal Psikologi UNPID*, 15(2).
- Salihu, M., & Abdussomad, M. a. (2021). *Strategi Coping Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi. Jurnal Of Islamic Education*.

- Santoso. (2016). *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam dan Hukum Adat*. Jurnal Yudisia, 7(2).
- Safaria, T., & Saputra, N. (2012). *Menejemen Emosi, Sebuah panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Bumi Asara, 104.
- Salihu, M., & Abdussomad, M. a. (2021). *Strategi Coping Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi*. Jurnal Of Islamic Education.
- Sejati, Sugeng. (2012). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Septiani, R. (2016). *Strategi Coping Stress Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Dusia Dini Didesa Tangkisan Klaten*. Jurnal Fakultas Psikologi.
- Siyoto, S., & Sodiq, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subekti, T. (2010). *Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau dari Hukum Perjanjian*. Jurnal Dinamika Hukum, 10(3).
- Sugiarti, M. (2018). *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa*. Jurnal Insight, 20(2).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, A., Basri, H. M., & Akhir, M. (2020). *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid*. Jurnal EHDJ, 5(1).
- Sukmawati, B. (2014). *Hubungan Tingkat Kepuasan Pernikahan Istri Dan Coping Strategy Dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jurnal SAINS dan Praktik Psikologi, 2(3).
- Ulfa, L., & Rizqi, M. (n.d.). *Faktor Penyebab Stress Dan Dampaknya Pada Kesehatan*. Jurnal Kesehatan.
- Wibisana, W. (2016). *Pernikahan Dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 14(2).
- Widianto, H. (2020). *Konsep Pernikahan dalam Islam (Studi Fenomenologis Penundaan Pernikahan di Masa Pandemi)*. Jurnal Islam Nusantra, 4(1).
- Winta, M. V., & Nugraheni, R. D. (2019). *Coping Stress Pada Istri yang Menjalani Long Distance Married*. Jurnal Of Psychologi, 3(2).
- Yuli, G., Widiastuti, H., & Rusmalia. (2018). *Stress Kerja*. Semarang: Semarang university Press.
- Yuniza. (2017). *Coping Seksual Pada Narapidana Muslimah di Lembaga Permasyarakatan Wanita Klas IIA Palembang*. Skripsi, 14.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Fara Fahesa
NIM : 1811320006
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**COPING STRESS PASANGAN CALON PENGANTIN PADA KONDISI PPKM
AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN GADING CEMPAKA**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 26 % pada tanggal 09 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Ramna Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Bengkulu, 09 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD

Dilla Astarini, M.Pd
NIP 19900121019032008

COPING STRESS PASANGAN CALON PENGANTIN PADA KONDISI PPKM AKIBAT PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

10	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	1%
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
12	123dok.com Internet Source	1%
13	core.ac.uk Internet Source	1%

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama informan :

Usia :

Pekerjaan :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu Wawancara :

Daftar pertanyaan untuk Coping Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka.

1. Bagaimana perasaan anda saat membaca surat edaran pemerintah tentang larangan pengadaan pesta pernikahan dimasa PPKM ?
2. Sudah sejauh mana persiapan pesta pernikahan anda ?
3. Bagaimana kondisi kesehatan fisik dan psikologis anda dan keluarga saat mengetahui larangan pengadaan pesta pernikahan?
4. Menurut anda sebagai masyarakat, apakah kebijakan pemerintah melarang pengadaan pesta pernikahan dimasa PPKM sudah tepat? Apa alasannya?
5. Apa langkah yang anda lakukan setelah mengetahui kebijakan pemerintah melarang pengadaan pesta pernikahan? Apakah anda tetap melakukan pernikahan tanpa pesta atau menunda waktu pesta hingga diperbolehkan?
6. Langkah *Coping* Stress seperti apa yang anda lakukan ketika harus menunda pernikahan dimasa PPKM sedangkan persiapan pernikahan sudah cukup banyak?



Gambar 1. Wawancara dengan informan 1



Gambar 2. Wawancara dengan informan 2



Gambar 3. Wawancara dengan informan 3.



Gambar 4. Wawancara dengan informan 4.



Gambar 5. Wawancara dengan informan 5.



Gambar 6. Wawancara dengan informan 6.

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Coping stress pasangan calon pengantin pada kondisi PPKM akibat pandemi COVID-19" yang disusun oleh:

Nama : Fara Fahesa
NIM : 1811320006
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

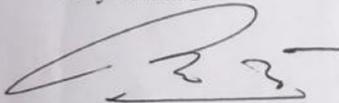
Hari : Senin
Tanggal : 14 Juni 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 30 Agustus 2021

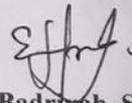
Tim penyeminar

Penyeminar I



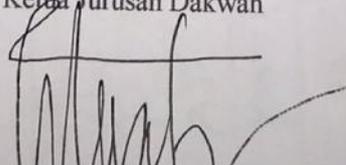
Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Penyeminar II



Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A
NIP. 199109042019032008

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2843 /In.11/F.III/PP.009/09/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
N I P : 198206042006041001
Tugas : Pembimbing I

N a m a : Lailatul Badriyah, MA
N I P : 199109042019032008
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Fara Fahesa
NIM : 1811320006
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Coping Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 21 September 2021

Pt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

10 Desember 2021

Nomor : 3275/In.11/F.III/PP.00.3/12/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Gading Cempaka

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Fara Fahesa
NIM : 1811320006
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 10 Desember 2021 s/d 10 Januari 2022
Judul : *Coping Stress* Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka
Tempat Penelitian : Kecamatan Gading Cempaka

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Plt. Dekan.

↳ Suhirman



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN GADING CEMPAKA**

Jalan Mahakam No. 03 Telp. (0736) – 22420 Bengkulu

Bengkulu, Desember 2021

Nomor : 070/17 / 02 / KT
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Sdr. Plt. Dekan Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu
di-

BENGKULU

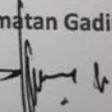
Menindaklanjuti Surat Plt. Dekan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Nomor: 3275/ In.11 /F.III/PP.00.3/12/2021 Tanggal 10 Desember 2021, Serta Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/1342/B.Kesbangpol/2021 Tanggal 14 Desember 2021 maka dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu kepada :

Nama/NIM : Fara Fahesa / 1811320006
Judul Penelitaian : Coping Stress Pasangan Calon Pengantin pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19
Lamanya Kegiatan : 14 Desember 2021 s/d 14 Januari 2021
Tempat Kegiatan : Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Dengan Ketentuan :

1. Tidak dibenarkan melakukan Kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitaian yang dimaksud.
2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19.
3. Harus Mentaati peraturan perundangan – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kecamatan Gading Cempaka

SONI RISDIANTO, AP
Pembina TK-I
NIP. 197405041993111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

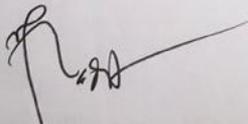
Nama Mahasiswa : Fara Fahesa Pembimbing I : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIM : 1811320006 Judul Skripsi : Coping Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

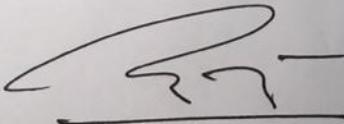
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	20 Januari 2022	Bab IV	- Magutkan Teori pengantian pada penelitian - Ralat daftar pustaka - " - Abstrak	
2	23 Januari 2022	Bab V	- berisikan kes dgn rumusan masalah	
3	2 Februari 2022	Bab I-V	ACC	

Bengkulu, 2 Februari 2022

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Pembimbing I


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012


Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP. 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

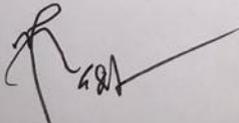
Nama Mahasiswa : Fara Fahesa Pembimbing II : Lailatul Badriyah, M.A
NIM : 1811320006 Judul Skripsi : Coping Stress Pasangan Calon Pengantin Pada Kondisi PPKM Akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Gading Cempaka
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

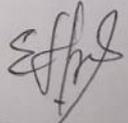
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	1- desember 2021	Revisi Pelebaran wawancara	Membuat Pelebaran wawancara	[Signature]
2	5- desember 2021	BAB IV	Lokasi wilayah Penelitian	[Signature]
3	12 desember 2021	Cocling wawancara	memperbaiki Cocling	[Signature]
4	10- Januari 2022	BAB IV	hasil Pembahasan Penelitian	[Signature]
5	20- Januari 2022	BAB V - Ace	memperbaiki penyempitan dan daftar isi	[Signature]

Bengkulu, 20 Januari 2022

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Pembimbing II


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012


Lailatul Badriyah, M.A
NIP. 199109042019032008

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Fara Fahesa. Lahir di Bengkulu 08 Juli 2000, dari ayah yang bernama Faunizar Muchtar dan ibu Suwai Batulislamiah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, saat ini penulis tinggal di Jl.Jaya Wijaya Kecamatan Singaran Pati kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut, MIN 03 MukoMuko alumni 2012, MTS Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu alumni 2015, MAN 2 Kota Bengkulu alumni 2018, dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, jurusan Dakwah, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai pengurus HMPS BKI 2018-2020.